

## BAB III

### DATA LAPANGAN

#### A. Gambaran Kelurahan Demaan

##### 1. Letak Geografis

Kelurahan demaan merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah. Kelurahan Demaan terletak di salah satu pusat kota Jepara yang juga merupakan Kawasan pesisir yang berada di wilayah perkotaan. Kelurahan demaan memiliki luas 80.8 Ha atau 2,42 % dari luas Kecamatan Jepara dan 0,06 % dari luas Kabupaten Jepara. Batas-batas administrasi Kelurahan Demaan sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Kelurahan Kauman, kelurahan Bulu
- b. Sebelah Timur : Kelurahan Potroyudan
- c. Sebelah Selatan : Kelurahan Karangebagusan (Sungai Gandu)
- d. Sebelah Barat : Laut Jawa

Kelurahan Demaan memiliki total 7 Rw dan 22 RT yang terbagi menjadi 6 bagian/dukuh yaitu :

- a. Pesajen
- b. Pamatan
- c. Beringin Jaya
- d. Demaan Permai
- e. Bukit Asri
- f. Demaan

Kelurahan Demaan berada di wilayah pesisir laut Jepara dan berdekatan dengan Pantai Kartini, yang juga dilalui oleh dua sungai yaitu, sungai Gandu dan Sungai Kanal. Oleh karena itu Kawasan ini juga merupakan daerah aliran sungai. Sungai kanal memiliki lebar kurang lebih 28 meter, sedangkan Sungai Gandu memiliki lebar kurang lebih 15 meter. Sungai-sungai tersebut dimanfaatkan oleh para nelayan sebagai sandaran kapal-kapal yang aktivitasnya sebagai nelayan yang berlayar di laut jawa.<sup>39</sup>

## 2. Kependudukan

Berdasarkan data administrasi di Kantor Kelurahan Demaan, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi berjumlah 6.172 jiwa yang terbagi antara Warga Negara Indonesia (WNI) dan Warga Negara Asing (WNA). Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1.  
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

<b>Kewarganegaraan</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>
Warga Negara Indonesia	3.088 Orang	3.078 orang
Warga Negara asing	6 orang	0
Dwi Kewarganegaraan	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>2.945 orang</b>	<b>3.078 orang</b>

(Sumber: Data Profil dan Perkembangan Kelurahan Dema'an, 2020)

<sup>39</sup><http://sebardunia.blogspot.com/2010/11/kelurahan-demaan-kecamatan-jepara.html>

Agama atau kepercayaan yang dianut oleh warga Kelurahan Demaan juga beragam, sebagaimana data penduduk Kelurahan Demaan dalam hal agama/kepercayaan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2  
Agama/Aliran Kepercayaan

<b>Agama</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>
Islam	2.502 orang	2.809 orang
Kristen	301 orang	310 orang
Katholik	115 orang	85 orang
Hindu	0	0
Budha	17 orang	13 orang
Konghucu	0	0
Kepercayaan Kepada Tuhan YME	10 orang	4 orang
<b>Jumlah</b>	<b>2.945 orang</b>	<b>3.221 orang</b>

(Sumber: Data Profil dan Perkembangan Kelurahan Dema'an, 2020)

Mayoritas agama yang dianut oleh penduduk Kelurahan Demaan adalah agama Islam. Berdasarkan data dari Profil Perkembangan Kelurahan Demaan Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas agama Islam. Bangunan peribadatan yang ada di Kelurahan Demaan hanya ada masjid dan musholla yang Maka dari itu, dari data administrasi yang dimiliki Kantor Kelurahan Demaan dalam hal sarana prasarana peribadatan ialah sebagai berikut:

Tabel 3.3.  
Prasarana Peribadatan

Tempat Ibadah	Jumlah
Masjid	5 buah
Musholla/Langgar	20 buah

(Sumber: Data Profil dan Perkembangan Kelurahan Dema'an, 2020)

### 3. Keadaan Ekonomi Masyarakat

Secara umum kondisi perekonomian Kelurahan Demaan ditunjang dari beberapa mata pencaharian. Berdasarkan letak geografis Kelurahan Demaan yang berada di wilayah pesisir laut Jepara, warga masyarakat kebanyakan berprofesi sebagai para nelayan yang kesehariannya menangkap ikan di laut. Namun disisi lain juga ada beberapa profesi lain pada penduduk kelurahan Demaan, dan dapat teridentifikasi ke dalam beberapa bidang mata pencaharian, seperti di bidang perikanan, perdagangan dan jasa, bidang industri, dll.

#### a. Perikanan Laut

Sesuai dengan letaknya yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa, kegiatan ekonomi penduduk di Kelurahan Demaan adalah dari kegiatan perikanan laut. Hal tersebut juga terlihat dari banyaknya penduduk yang bermata pencaharian sebagai nelayan, terutama di sekitar Laut Jawa, yaitu di RW 4 dan RW 5. Berbagai hasil laut yang diusahakan oleh masyarakat di tempat ini antara lain ikan laut, udang, kepiting, rajungan, kerang, cumi-cumi, dan lain-lain. Dengan adanya kegiatan perikanan laut tersebut ternyata memberi dampak

terhadap munculnya kegiatan-kegiatan perekonomian baru seperti industri pengolahan ikan dan juga perdagangan ikan.

b. Perdagangan dan Jasa

Kegiatan ekonomi lain yang ada di Kelurahan yang pada tahun 2020 yang berpenduduk 6.166 jiwa ini ada cukup banyak yang bekerja dibidang perdagangan dan jasa, terutama terletak di sepanjang jalan-jalan utama. Kegiatan perdagangan rata-rata berupa perdagangan ritel. Kegiatan perdagangan yang mendominasi antara lain perdagangan hasil ukir, mebel, ikan segar, ikan bakar, dan juga kelontong. Sedangkan kegiatan jasa yang terdapat di Kelurahan Demaan antara lain adalah jasa transportasi, jasa pengobatan alternatif, jasa penyewaan peralatan pesta dll.

c. Kegiatan industri

pengolahan industri yang ada cukup beragam, mulai dari industri rumah tangga, industri kecil, sedang hingga besar. Sedangkan jenis kegiatan industri pengolahan yang terdapat di Kelurahan ini antara lain industri pengolahan ikan (pengasapan ikan dan pembuatan kerupuk ikan), mebel, ukir kayu, dan beberapa jenis industri lainnya.

Kedaaan ekonomi masyarakat Kelurahan Demaan Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara selain dari perikanan, industri, dan perdagangan atau jasa dapat dilihat dalam tabel yang penulis peroleh dari hasil Observasi di Kantor Kelurahan Demaan sebagai berikut:

Tabel 3. 4.  
Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Demaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah
Pegawai Negeri Sipil	561
Pedagang Barang Kelontong	106
Nelayan	537
Montir	25
Dokter	3
Bidan Swasta	1
Polri	22
Pengusaha Kecil, menengah, besar	170
Guru swasta	44
Ibu rumah tangga	523
Pensiunan	600
Buruh harian lepas	218
Jasa transportasi	3
Buruh jasa transportasi	5
jasa pengobatan alternatif	1
Jasa penyewaan peralatan pesta	1
Karyawan honorer	5
Tukang cukur	5
Anggota legislatif	1
Apoteker	1

(Sumber: Data Profil dan Perkembangan Kelurahan Dema'an, 2020)

## B. Praktik Pengangkatan Anak di Kelurahan Demaan

### 1. Tatacara Pengangkatan Anak

Pengangkatan anak di Kelurahan Demaan Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara lebih sering dilakukan dengan cara adat kebiasaan atau secara kekeluargaan. Dalam studi kasus ini terdapat dua objek yang akan dijadikan penelitian, objek yang pertama adalah orang tua yang melakukan pengangkatan anak dengan kesepakatan antara orang tua angkat dan orang tua kandung lalu kemudian orang tua angkat mencatatkan status anak angkat ke dalam lingkup Kartu Keluarga (KK)

keluarga angkat, dan yang kedua ialah pengangkatan hanya sebatas merawat anak dari kerabat atau orang yang masih saudara untuk membantu mencukupi dan memenuhi hak-hak anak sebagai anak. Pertama adalah praktik pengangkatan anak dilakukan dengan tata cara yang dilakukan secara kekeluargaan.

“Proses pengangkatan anak dilakukan secara kekeluargaan, dimana sejak bayi sudah diminta untuk menjadi anak angkat dengan alasan bahwa orang tua angkat saya ingin mempunyai anak laki-laki. Sedangkan beliau hanya mempunyai anak perempuan tunggal.. saya diangkat sejak bayi dengan cara bermusyawarah dengan orang tua saya dan keluarga. Pada awalnya orang tua saya tidak setuju dengan hal tersebut, namun memang orang tua angkat saya masih saudara dengan orang tua saya dan dianggap bahwa orang tua angkat saya hidupnya lebih berkecukupan.”

Dari pernyataan anak angkat tersebut yang bernama Fachrul yang saat ini sudah dewasa dijelaskan orang tua angkatnya melakukan pengangkatan anak secara kekeluargaan dengan permohonan ke keluarga kandung, yang sebenarnya masih ada hubungan keluarga atau saudara, maka kemudian terjadilah kesepakatan antara kedua belah pihak yaitu orang tua kandung dan orang tua angkat saat ini. Dari proses pengangkatan tidak ada prosedur-prosedur tertentu untuk melakukan pengangkatan anak.

Kemudian kasus yang kedua ialah proses pengangkatan anak hanya dalam hal perawatan saja, atau pemenuhan kehidupan sehari-hari untuk sang anak. Sebagaimana hasil wawancara yang penulis lakukan kepada Musafah warga Rt. 002 Rw. 001 Kelurahan Demaan

“Jadi dulu itu saya lama tidak punya anak, bahkan sampai sekarang saya dan suami tidak memiliki anak. Ya akhirnya saya dan suami

ikut membantu adik yang kebetulan memiliki anak banyak, dan juga anak dari keponakan juga saya rawat, total saya merawat 2 orang anak dari orang yaa masih kerabat atau keluarga dekat”.

Dijelaskan bahwa tata cara/prosedur yang dilakukan oleh Musafah ini ialah dengan meminta kepada orang tua kandung anak untuk dibantu dalam hal perawatan kepada anak, karena Musafah dan suami telah lama menikah dan tidak dikaruniai seorang anak. Maka kemudian mereka memutuskan untuk merawat anak dari saudaranya sendiri yang memang lokasi tempat tinggal pun tidak jauh. Total anak yang saat ini diasuh dan menjadi tanggung jawab Musafah adalah dua anak, namun anak yang pertama sudah dewasa dan telah berkeluarga, dan anak yang kedua saat ini menduduki bangku kelas VII SMP.<sup>40</sup>

Kemudian penulis juga melakukan penelitian yang kali ini, objek wawancara yang dijadikan sebagai narasumber adalah Modin Kelurahan Demaan yaitu Drs. Kusnanto. Beliau mengatakan bahwa pengangkatan anak lebih seringnya dilakukan dengan cara kekeluargaan atau secara adat kebiasaan tanpa legalitas. Tata Cara pengangkatan anak

“Pengangkatan anak dilakukan secara kekeluargaan tanpa legalitas yang resmi. Biasanya ada yang mengangkat anak melalui rumah sakit, tapi kalau yang melalui rumah sakit itu resmi. Kalau di demaan ya paling saudaranya yang kurang mampu dan kebetulan yang angkat kebetulan belum punya anak ya diangkat sebagai anak. Untuk hak sama seperti anak, namun dalam hal waris memang tidak seperti anak kandung”.<sup>41</sup>

Jadi tatacara pengangkatan anak yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Demaan pada umumnya dilakukan dengan cara kekeluargaan

---

<sup>40</sup>Wawancara dengan Musafah, Objek Penelitian Pengangkatan Anak, 13 Feburari 2021.

<sup>41</sup>Wawancara dengan Kusnanto, Modin Kelurahan Demaan, 15 Feburari 2021.



atau adat kebiasaan yaitu tanpa sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Namun untuk hak sama seperti anak kandung hanya saja dalam hal waris yang dibedakan antara anak angkat dan anak kandung. Anak angkat tidak mendapat waris yang sama dengan anak kandung.

## 2. Alasan dan Faktor Pengangkatan Anak

Pengangkatan anak yang dilakukan masyarakat Kelurahan Demaan memiliki alasan tertentu. Dari hasil wawancara penulis kepada beberapa objek yang dijadikan objek penelitian yaitu Musafah (selaku orang tua yang melakukan pengangkatan anak), Fachrul (selaku anak yang mengalami pengangkatan anak), dan Modin Kelurahan Demaan,

Alasan yang pertama ialah orang tua menginginkan seorang anak laki-laki, sedangkan orang tua angkatnya hanya memiliki satu anak perempuan, maka kemudian orang tua angkat dari Fachrul ini meminta kepada saudaranya untuk mengangkat anaknya dan dijadikan sebagai anak yang masuk dalam lingkup keluarga baru. Kemudian antara keduanya menjalin kesepakatan untuk dilakukan pengangkatan anak. Orang tua kandung dari si anak pada awalnya tidak setuju, namun memang antara keduanya masih saudara dan dianggap bahwa calon orang tua angkat ini hidupnya lebih berkecukupan. Hal ini akan membuat anak tersebut memiliki potensi lebih besar dalam memperoleh hak, perawatan yang memadai untuk sang anak.

Alasan yang kedua ialah sebagaimana diucapkan oleh Musafah bahwa

“Alasannya karena saya tidak memiliki anak dan ada keluarga atau saudara saya yang memiliki banyak anak, dan akhirnya saya dan suami ikut membantu merawat mereka, mulai dari menyekolahkan, memberi uang jajan, dan lain-lain”.<sup>42</sup>

Hampir sama dengan alasan yang pertama dari orang tua Fachrul, bahwa alasan kedua ini orang tua angkat juga hal yang paling utama dalam keinginannya melakukan pengangkatan anak adalah karena tidak mempunyai anak. Alasan yang kemudian ialah, saudara dari Musafah ini memiliki anak yang banyak dan dengan membantu merawat salah satu anak dari saudara tersebut akan dapat membantu meringankan beban ekonomi. Dalam hal ini, Modin sebagai tokoh masyarakat yang juga banyak mengetahui tentang keadaan masyarakat di Kelurahan Demaan mengatakan:

“Paling banyak alasannya, yang pertama, apabila orang tersebut tidak mempunyai keturunan. Kedua ingin membantu saudara-saudaranya yang kurang mampu yang memiliki anak banyak sehingga diadopsi atau diangkat menjadi anak. Atau memang yang pernah terjadi itu di depan rumah ada bayi yang ditinggal orang tuanya yang tidak tahu orang tuanya siapa dan kemudian diangkat menjadi anak itu juga pernah terjadi di demaan. Tapi ya juga melalui proses yang ada seperti lapor ke polisi dan kemudian sampai sempat di rumah sakit, akhirnya diangkat menjadi anak sebab yang menemukan itu memang mau untuk mengangkat. Intinya tidak punya keturunan, berniat membantu ekonomi orang yang kurang mampu. Untuk akta kelahiran ya diakui oleh orang tuanya sebab itu terbukti pada waktu pernikahan ada syaratnya yaitu KTP, KK, Akta kelahiran. Dan akta kelahiran itu memang orang tua yang mengangkat tadi. Termasuk di dalam KK, KTP, Akta Kelahiran.”<sup>43</sup>

Jadi alasan yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Demaan ialah mayoritas memang mereka atau orang tua angkat tidak memiliki

<sup>42</sup>Wawancara dengan Musafah, Objek Penelitian Pengangkatan Anak, 13 Feburari 2021.

<sup>43</sup>Wawancara dengan Kusnanto, Modin Kelurahan Demaan, 15 Feburari 2021.

keturunan dan ingin memiliki keturunan, kemudian alasan selanjutnya yaitu karena orang tua angkat berkeinginan membantu saudaranya atau orang lain yang sedang mengalami kesulitan dalam ekonomi atau orang yang kurang mampu.

### **C. Kondisi Anak Angkat Tanpa Penetapan Pengadilan di Kelurahan Demaan Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara**

Kondisi anak angkat berdasarkan hasil penelitian penulis, diperoleh beberapa data yaitu dari Fachrul si anak angkat yang menyatakan kondisinya sebagai anak angkat bahwa:

“Saya mengetahui sepenuhnya bahwa saya anak angkat ketika saya berada di bangku sekolah dasar. Sejak saat itu saya bingung harus tinggal dengan siapa karena saya sangat sayang orang tua angkat saya. Namun saya juga ingin bersama kedua orang tua saya”.<sup>44</sup>

Fachrul sebagai anak angkat mengetahui bahwa kondisinya ia sebagai anak angkat sejak ia duduk dibangku Sekolah Dasar. Kondisi dari penjelasannya merasa bimbang untuk tinggal bersama siapa, karena keduanya saling memiliki kedekatan yaitu dari orang tua kandung dengan orang tua angkat. Letak rumah antara orang tua kandung dan orang tua angkat juga tidak jauh lokasinya, jadi antaranya keduanya mudah untuk bertemu. Namun kondisi dari Fachrul mengalami perubahan dan problematika ketika ibu angkatnya meninggal dunia. Pernyataannya sebagai berikut:

”ketika ibu angkat saya meninggal dunia dan bapak angkat saya menikah lagi, sedangkan ibu tiri saya kurang memperhatikan saya masih di rumah tersebut.”

---

<sup>44</sup>Wawancara dengan Fachrul & Keluarga, Objek Penelitian Pengangkatan Anak, 13 Februari 2021.

Kondisi Fachrul saat ini lebih sering tinggal di rumah orang tua kandungnya, namun sesekali datang ke rumah orang tua angkatnya karena sejak kecil juga terbiasa tinggal di rumah orang tua angkat. Ayah kandung masih bersikap baik sama seperti sebelum-sebelumnya yang menyayangi anaknya seperti anak kandung sendiri. Namun semakin dewasa, Fachrul merasa canggung jika berkumpul dengan keluarga barunya yang dari ibu angkat. Namun hal tersebut tidak mengurangi rasa sayang dan kepeduliannya terhadap orang tua angkat yang masih ada begitupun sebaliknya, bahwa ayah angkat Fachrul masih bertanggung jawab atas anak angkatnya seperti halnya menjaga, merawat, disekolahkan dll.

Berbeda dengan hal yang dialami Fachrul, dari objek peneliti yang satunya yang bernama Rekhan yaitu anak yang diangkat oleh Musafah beserta suaminya Ahmad Kasrowi merasa kondisi seperti halnya anak-anak lain di lingkungan sekitarnya, karena saat ini Musafah hanya memiliki 2 anak, yang kedua-duanya adalah anak angkat dari Musafah dan Ahmad Kasrowi. Namun anak angkat yang pertama sudah dewasa dan sudah berkeluarga. Kondisi Rekhan saat ini menurutnya baik-baik saja karena masih bisa sekolah, belajar, bisa bermain dengan teman-teman dan bisa memilih untuk tinggal di rumah orang tua angkat atau orang tua kandung. Karena keduanya memiliki kedekatan yang sama.

Jadi dalam hal ini, kedua objek anak angkat memiliki posisi yang berbeda karena objek pertama Rekhan yaitu anak angkat Musafah & Kasrowi masih dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan akrab antara

keseluruhan, baik dengan anak angkat, maupun seluruh keluarga orang tua kandung dari Rehan Jadi kondisi anak angkat ini merasakan kesejahteraan karena hidup di keluarga yang berkecukupan dari orang tua angkatnya. Disisi lain, objek yang kedua yaitu Fachrul mengalami permasalahan yaitu ketika ibu angkatnya meninggal, ayah angkatnya menikah lagi dan semakin dewasa sang anak tersebut merasa canggung saat berkumpul dengan keluarga barunya.

